

## **PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DESA WISATA DI DESA SELAMANIK, KECAMATAN CIPAKU, KABUPATEN CIAMIS**

**Adelia Riani Putri<sup>1</sup>, Putri Mella Setyaningsih<sup>2</sup>, Nining Nilasari<sup>3</sup>, Paisal Topan<sup>4</sup>, Dela<sup>5</sup>, Astri Anjani<sup>6</sup>, Hafid Amroni<sup>7</sup>, Billy Rezki Permadi<sup>8</sup>, Dikri Praditya Maulana Ganar<sup>9</sup>, Indra Muhamad Faishal<sup>10</sup>, Asep Nurwanda<sup>11</sup>**  
[adelia\\_riani@student.unigal.ac.id<sup>1</sup>](mailto:adelia_riani@student.unigal.ac.id)  
**Universitas Galuh**

### **ABSTRAK**

Desa Wisata Selamanik meraih prestasi nasional sebagai Juara 3 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 kategori Homestay. Namun, capaian tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan yang memadai, khususnya dalam kemampuan bahasa asing dan koordinasi internal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penguatan kapasitas kelembagaan sebagai upaya menjaga keberlanjutan pengelolaan desa wisata pascaprestasi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman perangkat desa dan pengelola wisata terhadap peran kelembagaan, mengidentifikasi urgensi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta mendorong strategi promosi partisipatif dengan melibatkan pemuda desa.

**Kata Kunci:** Penguatan Kelembagaan, Desa Wisata, Kapasitas SDM, Promosi Partisipatif.

### **ABSTRACT**

*Selamanik Tourism Village achieved national recognition as the 3rd winner of the 2023 Indonesian Tourism Village Award (ADWI) in the Homestay category. However, this achievement has not been fully matched by adequate human resources and institutional management capacity, particularly in terms of foreign language skills and internal coordination. This study aims to describe and analyze the implementation of institutional capacity building as an effort to maintain the sustainability of tourism village management after the achievement. The study uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques through socialization and mentoring activities. The results of the study show that these activities are able to increase the understanding of village officials and tourism managers regarding the role of institutions, identify the urgency of improving human resource competencies, and encourage participatory promotion strategies by involving village youth.*

**Keywords:** *Institutional Strengthening, Tourism Village, Human Resource Capacity, Participatory Promotion.*

### **PENDAHULUAN**

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan. Pendekatan desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) menempatkan masyarakat desa sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan pembangunan pariwisata, meluncurkan program unggulan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sebagai katalisator untuk memacu standar kualitas desa wisata di seluruh nusantara. Program ini tidak hanya sekadar kompetisi, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme audit nasional untuk memetakan kesiapan desa dalam aspek amenities, atraksi, aksesibilitas, dan kelembagaan. Namun, capaian prestasi desa wisata di tingkat nasional tidak secara otomatis menjamin keberlanjutan pengelolaan apabila tidak diikuti oleh penguatan kapasitas kelembagaan yang

memadai.

Lemahnya kelembagaan desa wisata seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, koordinasi organisasi, dan perencanaan program masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan pariwisata desa di berbagai daerah (Darmi & Harini, 2024). Penguatan kapasitas kelembagaan desa wisata melalui pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola pariwisata desa (Zainal et al. 2023). Rianto et al. (2024) menjelaskan bahwa pendampingan kelembagaan mampu meningkatkan pemahaman pengelola desa wisata terhadap fungsi organisasi, manajemen program, serta pembagian peran yang lebih jelas. Risyanti et al. (2024) juga menekankan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai bagian dari kelembagaan desa wisata berkontribusi terhadap profesionalisme layanan dan daya saing destinasi wisata.

Desa Selamanik terletak di Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Dengan topografi yang didominasi oleh persawahan, aliran sungai yang jernih, dan kehidupan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi, Selamanik memiliki modal dasar yang kuat untuk pariwisata pedesaan. Potensi ini telah dikonversi menjadi produk wisata yang diakui secara nasional. Prestasi Desa Selamanik mencapai puncaknya pada tahun 2023, ketika desa ini berhasil menembus 75 Besar Desa Wisata Terbaik dalam ajang ADWI. Lebih spesifik lagi, Selamanik meraih Juara 3 Kategori Homestay dan Toilet Umum, sebuah pengakuan prestisius yang menandakan bahwa standar fisik amenities di desa ini telah memenuhi, bahkan melampaui ekspektasi nasional.

Terdapat kesenjangan antara kualitas infrastruktur fisik Desa Selamanik yang telah diakui secara nasional dengan kapasitas sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan. Meskipun fasilitas homestay berstandar juara telah tersedia, kompetensi bahasa Inggris pemandu wisata dan pengelola masih terbatas. Pemanfaatan teknologi penerjemah belum optimal sehingga mengurangi kualitas interaksi dengan wisatawan mancanegara. Di sisi lain, koordinasi internal kelembagaan desa wisata masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan operasional. Ketergantungan ini berpotensi melemahkan keberlanjutan kelembagaan. Selain itu, pasca pencapaian Anugerah Desa Wisata Indonesia, inovasi program dan promosi digital belum berkembang secara optimal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan desa wisata melalui pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola pariwisata desa (Sari & Kagungan, 2016). Pendampingan kelembagaan terbukti mampu meningkatkan pemahaman pengelola terhadap fungsi organisasi, manajemen program, serta pembagian peran yang lebih jelas, sekaligus memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung profesionalisme layanan dan daya saing destinasi wisata (Kusuma, 2020).

Namun, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada desa wisata tahap awal atau pada penguatan aspek fisik dan fasilitas pendukung pariwisata. Masih relatif terbatas kajian yang secara khusus menelaah penguatan kapasitas kelembagaan pada desa wisata berprestasi, terutama dalam menjembatani kesenjangan antara capaian infrastruktur fisik dengan kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola kelembagaan pascaprestasi.

Permasalahan utama yang diangkat dalam artikel ini adalah masih terbatasnya pendampingan berkelanjutan terhadap kelembagaan desa wisata, meskipun desa telah memperoleh pengakuan di tingkat nasional. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas koordinasi internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta keberlanjutan kualitas layanan wisata apabila tidak ditangani melalui penguatan kelembagaan yang terencana dan partisipatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan praktikum pemerintahan dalam penguatan kapasitas kelembagaan desa wisata di Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, serta mengidentifikasi peran sosialisasi dan pendampingan sebagai strategi peningkatan tata kelola desa wisata yang partisipatif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses penguatan kapasitas kelembagaan sebagai upaya menjaga keberlanjutan pengelolaan Desa Wisata Selamanik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika kelembagaan desa, partisipasi masyarakat, serta perubahan pemahaman perangkat desa setelah mendapatkan pendampingan dan sosialisasi terkait tata kelola desa wisata yang partisipatif.

Lokasi penelitian adalah Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, yang merupakan desa wisata berprestasi di tingkat nasional (Juara ke-3 ADWI 2023 kategori Homestay dan Toilet Umum). Subjek penelitian meliputi perangkat Desa Selamanik, pengurus kelembagaan desa wisata, serta perwakilan masyarakat yang terlibat aktif dalam pengelolaan potensi lokal. Informan dan peserta kegiatan ditentukan berdasarkan peran strategis mereka sebagai pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program pariwisata di desa tersebut

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 1 Desember 2025, bertempat di Aula Desa Selamanik dengan metode sosialisasi. Materi utama disampaikan oleh Dr. H. Asep Nurwanda, S.HI., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan pemateri ahli. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya penguatan struktur, peran, dan fungsi kelembagaan desa wisata agar pengelolaan berjalan efektif dan mampu mempertahankan prestasi nasional yang telah diraih. Kehadiran narasumber dari akademisi ini memberikan perspektif teoretis sekaligus praktis mengenai manajemen organisasi dan inovasi program wisata.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi awal kelembagaan desa wisata, proses pelaksanaan sosialisasi, serta partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali persepsi peserta mengenai pemahaman mereka terhadap peran kelembagaan, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata, serta kebutuhan penguatan kapasitas di masa mendatang. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, materi sosialisasi, notulen diskusi, serta dokumen pendukung terkait kelembagaan desa wisata.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah hasil observasi dan diskusi untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas sosialisasi. Prosedur penelitian mencakup tahapan: (1) observasi awal untuk mengidentifikasi masalah kelembagaan dan potensi desa, (2) koordinasi dengan pemerintah desa terkait waktu dan teknis pelaksanaan, (3) pelaksanaan sosialisasi materi penguatan kapasitas kelembagaan, (4) diskusi dan tanya jawab untuk menggali masukan serta merumuskan rekomendasi seperti pelatihan rutin tour guide, dan (5) evaluasi kegiatan untuk menyusun langkah tindak lanjut yang berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 1 Desember 2025, bertempat di Aula Desa Selamanik, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini difokuskan pada sosialisasi penguatan kapasitas kelembagaan sebagai respons atas kebutuhan desa untuk mempertahankan prestasi nasional dan menjaga keberlanjutan

pengelolaan wisata. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menghadirkan Dr. H. Asep Nurwanda, S.HI., M.Si. sebagai narasumber utama yang memberikan pemaparan komprehensif mengenai manajemen kelembagaan desa wisata. Forum ini dihadiri oleh perangkat desa, pengurus kelembagaan desa wisata, serta perwakilan masyarakat, yang menunjukkan antusiasme tinggi melalui partisipasi aktif dalam sesi diskusi.

Berdasarkan proses observasi partisipatif dan Focus Group Discussion (FGD) selama kegiatan berlangsung, teridentifikasi beberapa temuan empiris terkait kondisi faktual dan tantangan pengelolaan Desa Wisata Selamanik:

1. Hambatan Komunikasi Layanan Wisata: Ditemukan bahwa pelayanan terhadap wisatawan mancanegara belum optimal. Kendala utama terletak pada keterbatasan kemampuan bahasa Inggris para pemandu wisata (tour guide). Selain itu, pemanfaatan teknologi penerjemah digital pada perangkat pintar (smartphone) belum dimaksimalkan karena kurangnya pelatihan teknis.
2. Urgensi Peningkatan Kompetensi SDM: Terdapat aspirasi kuat dari peserta mengenai kebutuhan pelatihan rutin. Peserta menekankan bahwa profesionalisme layanan hanya dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkelanjutan, bukan sekadar infrastruktur fisik.
3. Strategi Promosi Partisipatif: Meskipun Desa Selamanik telah meraih penghargaan ADWI 2023, promosi yang konsisten tetap dibutuhkan. Temuan lapangan menyoroti potensi besar pelibatan pemuda desa sebagai agen promosi melalui pembuatan konten kreatif di media sosial untuk menjaga eksposur desa wisata.

Penguatan Kelembagaan sebagai Basis Keberlanjutan Desa Selamanik telah membuktikan kapasitasnya dengan masuk dalam jajaran 75 besar Desa Wisata Terbaik ADWI 2023. Namun, hasil kegiatan menunjukkan bahwa prestasi tersebut perlu ditopang oleh kelembagaan yang adaptif. Penguatan kapasitas kelembagaan yang dilakukan melalui sosialisasi ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana penguatan institusi lokal melalui pendidikan dan pelatihan merupakan kunci untuk meningkatkan kemandirian organisasi (Fatihin et al., 2025). Tanpa penguatan kelembagaan yang berkala, struktur organisasi desa wisata rentan mengalami stagnasi pasca penerimaan penghargaan.

Peningkatan Kapasitas SDM dan Adaptasi Teknologi Temuan mengenai hambatan bahasa pada tour guide mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi wisata dengan kesiapan SDM. Hal ini mengonfirmasi bahwa kapasitas SDM merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program wisata (Kapriaji & Siswidiyanto, 2022). Solusi yang teridentifikasi dalam diskusi, yaitu optimalisasi teknologi penerjemah, menunjukkan bahwa pendekatan teknologi tepat guna dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif sembari menunggu peningkatan kompetensi bahasa melalui pelatihan rutin.

Selain itu, strategi promosi yang berkelanjutan menjadi aspek penting dalam mempertahankan daya tarik desa wisata. Peran pemuda desa sebagai agen promosi melalui media digital sejalan dengan pendekatan pariwisata partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata (Kementerian Pariwisata RI, 2023). Keterlibatan pemuda tidak hanya memperluas jangkauan promosi, tetapi juga memperkuat regenerasi pengelola desa wisata. Pendekatan sosialisasi dan diskusi yang bersifat partisipatif terbukti efektif dalam menggali permasalahan dan merumuskan rekomendasi strategis yang relevan dengan kondisi lokal. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan mampu meningkatkan rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap kelembagaan desa wisata, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan pengelolaan pariwisata desa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan memberikan dampak positif yang signifikan dalam menata ulang

manajemen Desa Wisata Selamanik pasca peraihan prestasi nasional. Temuan ilmiah utama penelitian ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman perangkat desa dan masyarakat mengenai peran strategis kelembagaan dalam tata kelola wisata; (2) teridentifikasinya urgensi peningkatan kompetensi SDM, khususnya terkait kemampuan bahasa dan adaptasi teknologi layanan; (3) terbentuknya strategi promosi partisipatif yang melibatkan pemuda desa sebagai agen konten kreatif untuk menjaga eksposur desa, serta (4) menguatnya kesadaran kolektif bahwa keberhasilan desa wisata harus ditopang oleh koordinasi organisasi yang solid dan inklusif. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa pendekatan kelembagaan bukan hanya efektif untuk aspek administratif, tetapi juga menjadi pondasi vital dalam menjamin keberlanjutan ekonomi dan kualitas layanan desa wisata berbasis komunitas.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan praktikum pemerintahan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan di Desa Wisata Selamanik menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan desa wisata pascaprestasi nasional. Meskipun Desa Selamanik telah memiliki infrastruktur wisata yang diakui secara nasional, hasil kegiatan mengungkap adanya kesenjangan pada aspek kapasitas sumber daya manusia, koordinasi kelembagaan, serta adaptasi teknologi layanan dan promosi. Sosialisasi yang bersifat partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman perangkat desa dan masyarakat mengenai peran strategis kelembagaan, mendorong kesadaran akan pentingnya peningkatan kompetensi SDM secara berkelanjutan, serta merumuskan strategi promosi partisipatif yang melibatkan pemuda desa. Dengan demikian, penguatan kapasitas kelembagaan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan administratif, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam mendukung tata kelola desa wisata yang partisipatif, profesional, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmi, T., & Harini, R. (2024). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 4(3).
- Fatihin, M. K., Sucipto, S., Raharjo, K. M., & Zulkarnain, Z. (2025). Pendidikan Masyarakat sebagai Jalan Menuju Kemandirian Desa: Studi Model Fasilitasi Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 13-22.
- Kapriaji, M. N., & Siswidiyanto, S. (2022). Desentralisasi dan Kapasitas Pemerintah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 8(2), 241-255.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Profil Desa Wisata Selamanik. Sistem Informasi Pariwisata Nasional (SISPARNAS).
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2023). Strategi penguatan desa wisata berbasis partisipatif. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kusuma, D. W. (2020). Institutional Capacity Development of Rural Tourism In Lombok Kulon Bondowoso. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 1(1), 47-53.
- Marlina, N. (2019). Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17-26.
- Rianto, R., Octarina, D., Nurmalinda, E., & Riyadi, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan, Penguatan Kelembagaan, dan Peningkatan Partisipasi dalam Mempersiapkan Desa Wisata. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 20-39.

- Risyanti, Y. D., Trenggono, T., Marhendi, M., & Susanti, P. (2024). Penguatan Kelembagaan Pariwisata untuk Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Di Desa Kledung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1217-1228.
- Sari, Y. R., & Kagungan, D. (2016). Kebijakan pengembangan kawasan wisata bahari berbasis kearifan lokal dan penguatan kelembagaan desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 88-104.
- Tisnawati, E., & Setyowati, E. (2024). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Pengelola Obyek Wisata Bantaran Sungai Bedog Dusun Santan Kabupaten Bantul. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 218–229.
- Zainal, A. G., Yulia Neta, Y., & Rosalia, F. (2023). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Desa dan Kelompok Sadar Wisata melalui Kemitraan Strategis Aktor Heptahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kabupaten Lampung Selatan. *Seandanan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 15-23.